

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Infeksi Menular Seksual (IMS)

A.1 Pengertian

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah berbagai infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang yang lain melalui hubungan seksual dengan pasangan yang sudah tertular sehingga menyebabkan infeksi pada alat reproduksi laki-laki dan wanita, baik melalui mulut (oral), hubungan seks senggama (vaginal) ataupun lewat dubur (anal). Beberapa IMS dapat menyebar melalui kontak seksual kulit ke kulit. Organisme yang menyebabkan IMS klamidia, gonore, hepatitis B, HIV, HPV, HSV-2 dan sifilis juga dapat ditularkan ke ibu ke anak selama kehamilan dan persalinan. Seseorang dapat memiliki IMS tanpa gejala yang jelas dari penyakit. Oleh karena itu, istilah infeksi menular seksual adalah istilah yang lebih luas dari penyakit menular seksual/sexual transmitted disease (STD), sehingga pada tahun 1998 istilah STD ,ulai berubah menjadi STI (sexual transmitted infection) agar dapat menjangkau penderita asimptomatik ⁽⁹⁾

A.2 Epidemiologi Infeksi Menular Seksual

Penyakit kelamin (veneral diseases) sudah lama dikenal dan beberapa diantaranya sangat popular di Indonesia yaitu sifilis dan gonore. Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan, seiring dengan perkembangan peradaban

masyarakat, banyak ditemukan penyakit-penyakit baru, sehingga istilah tersebut tidak sesuai lagi dan diubah menjadi Sexually Transmitted Diseases (STD) atau Penyakit Menular Seksual (PMS)⁽¹⁰⁾

Perubahan istilah tersebut memberikan dampak terhadap spectrum PMS yang semakin luas karena selain penyakit-penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit kelamin (VD) yaitu sifilis, gojnore, ulkus mole, limfogranuloma venereum dan granuloma inguinale juga termasuk urethritis non gonore (UNG), kondilomata akuminata, herpes genitalis, kandidosis, trikomoniasis, bacterial vaginosis, hepatitis, moluskum contagiosum, scabies, pedikolosis dan lain-lain.

A.3 Faktor-Faktor yang Berpengaruh

Perubahan pola distribusi maupun pola prilaku penyakit tersebut diatas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Faktor dasar
 - a. Adanya penularan penyakit
 - b. Berganti-ganti pasangan seksual
2. Faktor medis
 - a. Gejala klinis pada wanita dan homoseksual yang asimptomatis
 - b. Pengobatan modern
 - c. Pengobatan yang mudah, murah, cepat dan efektif, sehingga risiko rewistensi tinggi, dan bila salahgunakan akan meningkatkan risiko penyebaran infeksi.

3. Alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) dan pil KB hanya vermanfaat bagi pencegahan kehamilan saja, berbeda dengan kondom yang juga dapat digunakan sebagai alat pengcegahan terhadap penularan IMS.
4. Faktor sosial
 - a. Mobilitas penduduk
 - b. Prosesi
 - c. Waktu yang santai
 - d. Kebebasan individu
 - e. Ketidaktahuan

Selain faktor-faktor tersebut diatas masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perbedaan prevalensi ⁽¹⁰⁾

A.4 Gejala – Gejala IMS

IMS sering kali tidak menampakkan gejala, terutama pada wanita. Namun ada pula IMS yang menunjukkan gejala gejala umum sebagai berikut: ⁽¹¹⁾

1. Keluarnya cairan dari vagina, penis atau dubur yang berbeda dari biasanya. Pada wanita, terjadi peningkatan keputihan. Warnanya bisa menjadi lebih putih, kekuningan, kehijauhan, atau kemerah mudaan. Keputihan bisa memiliki bau yang tidak sedap dan berlendir.
2. Rasa perih, nyeri atau panas saat kencing atau setelah kencing, atau menjadi sering kencing.
3. Adanya luka terbuka, luka basah disekitar kemaluan atau sekitar mulut (nyeri ataupun tidak).

4. Tumbuh seperti jengger ayam atau kutil di sekitar alat kelamin, tonjolan kecil-kecil atau lecet disekitar alat kelamin.
5. Gatal-gatal di sekitar alat kelamin.
6. Terjadinya pembengkakan kelenjar limfa yang terdapat lipatan paha.
7. Pada pria, kantung pelir menjadi bengkak, kemerahan, dan nyeri.
8. Pada wanita, sakit perut bagian bawah yang kambuhan (tetapi tidak ada hubungannya dengan haid), vagina bengkak dan kemerahan, pendarahan diluar seks.
9. Mengeluarkan darah setelah berhubungan seks, dan
10. Secara uamum merasa tidak enak badan, lemah, kulit menguning, nyeri sekujur tubuh, atau demam.

IMS Tidak Dapat Dicegah Dengan:

1. Meminum minuman beralkohol seperti bir dan lain-lainnya.
2. Meminum antibiotic seperti supertetra, penisilin dan lain-lain, sebelum atau sesudah berhubungan seks, tidak ada satu obat pun yang ampuh untuk membunuh semua jenis kuman IMS secara bersamaan. Semakin sering meminum obat-obatan secara sembarangan, akan semakin menyulitkan penyembuhan IMS karena kumannya menjadi kebal terhadap obat.
3. Mendapatkan suntikan antibiotic secara teratur, pencegahan penyakit hanya dapat dilakukan oleh antibiotic di dalam tubuh.
4. Memilih pasangan seks berdasarkan penampilan luar (misalnya, yang berkulit putih dan bersih) atau berdasarkan usia (misalnya, yang masih

muda), anak kecil pun dapat terkena dan menghidap bibit IMS, karena penyakit tidak membedakan usia dan tidak pandang bulu.

5. Membersihkan atau mencuci alat kelamin bagian luar (dengan cuka, air soda, alcohol, air jahe, dan lain-lain) dan bagian dalam (dengan odol, betadine, atau jamu) segera setelah berhubungan seks ⁽¹¹⁾.

A.5 Penularan IMS

Penularan IMS dapat melalui hubungan seks yang tidak aman, yaitu;

1. Hubungan seks lewat liang senggama tanpa kondom (zakar masuk ke vagina atau liang senggama)
2. Hubungan seks lewat dubur tanpa kondom (zakar masuk ke dubur)
3. Seks oral (zakar dimasukkan ke mulut tanpa zakar di tutupi kondom)

Penularan IMS juga dapat terjadi dengan cara lain, yaitu, Melalui darah:

1. Trafusi darah dengan darah yang sudah terinfeksi HIV
2. Saling tukar jam suntik akan terinfeksi.
3. Tertusuk jam suntik yang tidak steril secara sengaja atau tidak sengaja.
4. Menindik telinga atau tato dengan jarum yang tidak steril.
5. Penggunaan pisau cukur secara bersama-sama (khususnya jika terluka dan menyisakan darah pada alat)
6. Dari ibu hamil kepada bayi: bisa terjadi saat hamil, saat melahirkan, dan saat menyusui ⁽¹¹⁾

A.6 Jenis- Jenis Infeksi Menular Seksual

1. Gonorrhoe

a. Definisi

Gonorrhoe adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae* yang bersifat diplococcus. *Neisseria gonorrhoeae* dapat memasuki selaput lendir yang utuh dan berkembang biak intra dan subepitel.

b. Gejala

Pria: pada koitus maka ejakulat yang mengandung gonococcus berhubungan dengan vulva, vagina dan portio. Gonococcus dapat memasuki muara urethra, saluran bartholini, canalis cervikalis dan rectum

Wanita: pada wanita biasanya tidak sanggup memasuki selaput lendir epitel gepeng berlapis banyak dari vulva dan vagina. Hanya anak-anak, pada wanita tua dan dalam kehamilan dapat menimbulkan vaginitis dan vulvitis.

2. HIV/AIDS

a. Definisi

HIV/AIDS adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus, yaitu virus yang menyebabkan AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome). AIDS adalah tahap lanjut dari infeksi HIV yang menyebabkan beberapa infeksi lainnya. Virus akan memburuk

system kekebalan tubuh, dan penderita HIV/AIDS akan berakhir dengan kematian dalam waktu 5-10 menit kemudian jika tanpa pengobatan yang cukup. Penyakit ini merupakan IMS yang disebabkan infeksi virus HIV⁽¹²⁾

b. Gejala

Riwayat alamiah infeksi HIV dari tahap awal hingga tahap akhir AIDS tergantung pada kekebalan dan kondisi individu, yang memerlukan waktu 2-15 tahun. Orang yang hidup dengan HIV umumnya tidak menyadari tentang status HIV mereka tanpa tes HIV karena mereka terlihat sehat dan setelah beberapa minggu terinfeksi, mereka mungkin mengalami tanda-tanda dan gejala atau hanya penyakit seperti demam, sakit kepala, ruam atau sakit tenggorokan.

3. Ulkus Mole

a. Definisi

Ulkus mole adalah penyakit akut yang disebabkan oleh bacillus H. Ducreyi. Penyakit ini ditularkan secara langsung melalui hubungan seks.

b. Gejala

Gejala klinis muncul 1-5 hari sesudah infeksi, ditandai lesi pertama berupa bercak atau benjolan kecil yang segera berubah jadi benjolan berisi nanah lalu pecah menjadi tukak yang bersifat:

a) Ganda (multiple)

- b) Lunak
- c) Sangat nyeri tekan
- d) Kotor dan mudah berdarah
- e) Menggaung ditepi ulkus
- f) Merah dikulit sekitar ulkus

Adanya ulkus dapat diikuti oleh pembesaran kelenjar limfa disalah satu lipat paha pada 30 persen disertai radang akut. Kelenjar kemudian melunak dan pecah membentuk sinus yang nyeri disertai badan panas⁽¹³⁾

4. Sifilis

a. Definisi

Sifilis adalah penyakit kelamin mengerikan yang disebabkan oleh bakteri spiroseta, treponema palladium. Penyakit yang menginfeksi daerah kelamin, bibir, mulut, atau anus baik pria maupun wanita. Sifilis adalah penyakit seksual yang sangat menular, dan penularannya tersebut didapat dari kontak seksual dengan individu yang terinfeksi sifilis, selama proses kehamilan dari ibu kebayinya, prilaku penyimpang (homoseksual), bergonta-ganti pasangan seksual, dan individu yang terinfeksi HIV.

b. Gejala

Gejala atau tanda sifilis meliputi luka kecil, bulat dan sakit pada kelamin, anus dan mulut, serta menyebabkan ruam pada

tubuh, terutama pada telapak tangan atau kaki. Pembengkakan pada kelenjar getah bening di dekatnya kadang-kadang terjadi. Banyak penderita tidak menyadari gejalanya selama bertahun-tahun, karena gejala ini bisa datang dan pergi. Dalam tahap atau stadium yang parah, sifilis dapat menyebabkan kerusakan otak, saraf, mata, jantung, pembuluh darah, hati, tulang, sendi⁽¹⁴⁾

5. Klamidia

a. Definisi

Klamidia atau chanydia adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri, yang disebut chlamydia trachomatis. Penyakit tersebut menginfeksi pria maupun wanita melalui hubungan seksual yang terinfeksi bakteri tersebut. Penyakit tersebut mempunyai gejala ringan, bahkan tidak disadari oleh si penderitanya, dan komplikasi serius dapat menyebabkan kerukan permanen serta infertilitas.

b. Gejala

Gejala klamidia meliputi keputihan yang abdormal, terasa nyeri seperti terbakar saat berkemih, terasa nyeri perut bagian bawah perut, nyeri pungung bawah, mual, demam, sakit ketika berhubungan seksual dan lain-lain. Pada pria, gejalanya adalah cairan yang berlebihan pada penis, perasaan terbakar dan gatal pada sekitar

pembukaan penis. Cara terbaik untuk menghindari bakteri chlamydia adalah menjauhkan⁽¹⁴⁾

6. Herpes Genitalis

a. Definisi

Herpes merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus herpes yang ditandai dengan rasa gatal dan sakit disekitar alat kelamin. Penyakit herpes genital merupakan salah satu jenis herpes yang umum terjadi dan termasuk penyakit menular yang perlu diwaspadai penularannya.⁽¹⁵⁾

b. Gejala

- a) Muncul retakan kemerahan di sekitar alat kelamin tanpa rasa sakit, rasa gatal, ataupun kesemutan.
- b) Muncul rasa gatal atau kesemutan disekitar alat kelamin atau anus.
- c) Muncul gelombang kecil yang melepuh dan menyebabkan luka menyakitkan di sekitar alat kelamin, bokong, paha atau anus.
- d) Muncul rasa sakit saat buang air kecil terutama terjadi pada wanita.
- e) Sakit kepala dan sakit pungung.
- f) Gejala mirip flu seperti demam, lelah, dan pembengkakan kelenjar getah bening.

7. Trichomoniasis

a. Definisi

Trichomoniasis adalah salah satu jenis penyakit menular seksual yang disebabkan oleh infeksi parasite trichomonas vaginalis. Trachomonaas vaginalis kelenjar paraurethral⁽¹⁶⁾

Penyebab adanya trichomoniasis adalah hidupnya parasite pada trichomonas vaginalis hingga menimbulkan infeksi parasite jenis ini tersebar melalui hubungan seksual dengan seseorang yang telah terjangkit. Faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang terserang trichomoniasis, adalah:

- a) PSK (Pekerjs Seks Komersial).
- b) Orang yang pernah terjangkit.
- c) Tidak memakai alat pelindung saat berhubungan seksual.
- d) Gaya hidup dengan seringnya berganti pasangan

b. Gejala

Seorang wanita yang positif menderita trichomoniasis akan memiliki gejala-gejala yang mirip dengan penderita vaginitis, yaitu:

- a) Rasa gatal area vulva.
- b) Bau busuk di area genitalia.
- c) Iritasi dalam vagina
- d) Iritasi sekitar introitus vagina.
- e) Beberapa pasien asimptomatik
- f) Nyeri saat berhubungan seksual.

- g) Pendarahan pasca senggama
- h) Nyeri perut bagian bawah
- i) Keputihan yang banyak, berwarna pucat/hingga keputihan berwarna hijau dan berbusa pada seseorang yang telah kronis.

A.7 Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular

Pencegahan dan penanggulangan penyakit menular dilakukan dengan cara memutuskan rantai penularan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menghentikan kontak agent penyakit dengan pejamu. Faktor pencegahan penularan penyakit menitikberatkan pada penanggulangan faktor resiko penyakit seperti lingkungan dan perilaku. Sanitasi lingkungan yang tidak higienis mempermudah penularan penyakit.

Perilaku seseorang merupakan akumulasi pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan seperti, sumber air minum yang bersih tidak cukup bagi seseorang untuk terbebas dari penyakit akan tetapi tangan yang digunakan untuk minum atau makan harus bersih. Selain tangan, peralatan makan juga harus terbebas dari kontaminasi. Sumber air minum, peralatan, dan tangan sudah bersih, perilaku untuk merebus air sampai mendidih tetap diperlukan untuk menjamin sterilitas. Sebagian besar status kesehatan masyarakat sangat ditentukan oleh faktor lingkungan dan perilaku. Faktor pelayanan kesehatan dan keturunan (herediter) hanya menyumbang sedikit bagi status kesehatan masyarakat⁽¹⁷⁾

Menurut penelitian Martha dkk (2022) pendidikan kesehatan tentang IMS penting untuk remaja mengetahui dan meningkatkan pengetahuan tentang

cara menjaga kesehatan reproduksi dan mengetahui penyakit-penyakit yang terjadi jika tidak menjaga kesehatan reproduksi⁽¹⁸⁾

B. Remaja

B.1 Infeksi Menular Seksual Pada Remaja

Pada masa remaja adalah masa yang rentang kehidupan terjadinya reproduksi. Adanya perubahan remaja dengan mulai merasakan dorongan seksual serta menunjukkan ketertarikan dengan lawan jenis. Akibat hal tersebut remaja sudah mulai mencoba-coba dalam hal seksualitas. Tindakan remaja dalam seksual menyimpang, yang sering dilakukan remaja ialah onani, mastrubasi petting dan berhubungan seksual. Akibat perilaku remaja dapat membawa dampak yang merugikan bagi remaja itu sendiri seperti tertular Infeksi Menular Seksual, HIV dan AIDS, kehamilan diluar nikah, aborsi, gangguan secara fisik, sosial maupun psikologi⁽¹⁹⁾

Menurut penelitian solehati dkk (2019) permasalahan kesehatan reproduksi remaja berhubungan dengan informasi yaitu media, remaja memakai media massa sebagai sumber informasi seksual, karena memberikan gambaran kebutuhan seksual remaja⁽²⁰⁾

Menurut penelitian Ayu (2021) pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari orang lain dapat menjadikan pengetahuan, permasalahan pada remaja terkait reproduksi remaja yaitu perilaku seks bebas masalah kehamilan yang terjadi pada remaja diluar nikah dan terkenanya Infeksi Menular Seksual⁽²¹⁾

Menurut penelitian Purwanti (2022) orang tua berperan penting untuk memberikan masukan kepada remaja tentang pendidikan seks dan pencegahan seks agar menghindari terjadinya kehamilan diluar nikah⁽²²⁾

B.2 Pengertian Remaja

Remaja (adolescence) merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial. Istilah adolescence atau berasal dari kata latin yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa", sehingga memiliki arti yang luas, meliputi kemantangan mental, emosional, sosial, dan fisik⁽²³⁾

B.3 Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Pada tahap ini remaja berada pada rentang usia 11-12 tahun. Masa remaja ditandai dengan terjadinya pubertas, yaitu periode perubahan seorang anak menjadi dewasa muda. Pertumbuhan biologis yang terjadi selama masa pubertas mencangkup pemantangan seksual, peningkatan berat badan dan tinggi badan, pemanjangan masa tulang, dan perubahan komposisi tubuh⁽²⁴⁾

Usia pubertas, lamanya dan waktu terjadinya pubertas sangat bervariasi antar individu sehingga tampilan fisik remaja pada usia kronologis yang sama mempunyai rentang variasi yang luas. Variasi ini secara langsung memberi efek pada kebutuhan nutrisi remaja. Remaja laki-laki 14 tahun yang telah mengalami pertumbuhan cepat dan perkembangan otot akan membutuhkan energi dan nutrisi yang berbeda dengan remaja laki-laki usia 14 tahun yang

belum memasuki pubertas. Oleh karena itu, kematangan seksual dapat digunakan untuk memeriksa pertumbuhan dan perkembangan biologis dan kebutuhan nutrisi setiap remaja dari pada menggunakan umur kronologi⁽²⁴⁾

B.4 Klasifikasi Remaja

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah diantaranya 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Ditandai dengan munculnya ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi. Yang pada umumnya sesekali bergairah dalam bekerja tiba-tiba saja berhenti lesu, kegembiraan yang berlebihan kemudian bertukar rasa sedih yang sangat, rasa percaya diri berganti ragu-ragu, dan tidaktentuan menentukan cita-cita.

Status remaja awal yang membingungkan dengan perlakuan orang tua terhadap dirinya yang masih terkadang menganggap seperti kanak-kanak. Namun ketika sifat kekanak-kanakan muncul akan mendapatkan teguran dan perlakuan sebagai orang dewasa⁽²⁵⁾

Banyak masalah yang dihadapi oleh remaja. Hal ini dipicu oleh emosionalitas yang kurang mampu menerima pendapat dari orang lain. Yang ditandai dengan munculnya perasaan yang menganggap mereka merasa lebih mampu dari pada orang tua.

2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada usia ini pengumulan remaja biasanya berkaitan dengan penerimaan lingkungan teman-temannya terhadap dirinya ini. Apakah teman-temannya bisa menerimanya sebagai seseorang yang masuk dalam kelompok mereka. Ini sering kali menjadi dilemma buat orang tua, karena dikalanya kelompok anak akan memaksakan seorang anak melakukan hal-hal yang tidak disetujui oleh orang tua. Orang tua harus berhati-hati dalam merespon hal ini, ada kalanya orang tua terlalu terburu-buru memisahkan anak dari lingkungannya sehingga anak ini tidak pernah benar-benar bergumul dengan tantangan yang ada di depannya atau ada anak yang justru kebalikannya terjun masuk kedalam kelompoknya dan menanggalkan nilai-nilai supaya teman-teman bisa menerimanya.

- a. Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri
- b. Adanya keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis.
- c. Timbul perasaan cinta yang mendalam
- d. Mampu berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual⁽²⁵⁾

3. Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Pada masa ini proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan berkembangan psikis. Serta titandai dengan stabilitas mulai timbul dan meningkat aspek psikis. Mulai menunjukan kemantapan dan tidak berubah pendirian.

Perasaan lebih tenang. Karena sudah tidak lagi menampakkam strom and stress, sehingga lebih tenang. Tetapi monks, knoers, dan haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun.

C. Pengetahuan

C.1 Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual

Pengetahuan yang baik pada remaja dapat mencegah terjadinya Infeksi Menular Seksual. Berpengetahuan cukup membuat remaja bertanggung jawab dalam berperilaku dan dapat melindungi dirinya sendiri dari Infeksi Menular Seksual. Dalam pengetahuan seksual remaja (faktor predisposing) akan menimbulkan implikasi perilaku negative seperti kehamilan tidak diinginkan dan Infeksi Menular Seksual. Untuk awal pencegahan dengan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan materi komunikasi, informasi serta edukasi (KIE) yang tegas tentang dampak perilaku seksual⁽²⁶⁾

C.2 Pengertian Remaja

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa mengetahui seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor internal: faktor dari dalam diri sendiri, misalnya intelegasi, minat, kondisi fisik. Fator eksternal: faktor dari luar diri, misalnya keluarga, masyarakat, daran. Dan faktor pendekatan belajar : faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran⁽²⁷⁾

Ada enam tingkatan domain pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (Know). Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (recall) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memahami (comprehension). Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi. Diartikan sebagai memapuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
4. Analis. Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan ada kaitannya dengan yang lain.
5. Sintesis. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.
6. Evaluasi. Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk tindakan seseorang. Dalam perilaku seseorang tentang kesehatan ada 3 faktor yaitu:

1. Faktor predesposisi (predisposising factor)
2. Adalah suatu keadaan yang dapat mempermudah dalam mempengaruhi individu untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, faktor demografi seperti status ekonomi, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.
3. Faktor pendukung (enabling factor)
4. Berkaitan dengan lingkungan fisik, tersedianya sarana dan fasilitas kesehatan misalnya puskesmas, obat-obatan dan lain-lain.
5. Faktor pendorong (reinforcing factor)
6. Terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat seperti tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain⁽²⁸⁾

C.3 Mengapa Remaja Perlu Mendapatkan Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual ?

Remaja belum cukup memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi. Angka penularan penyakit menular seksual yang cukup tinggi adalah salah satu buktinya. Data dari UNEPA dan WHO menunjukkan, 1 dari 20 remaja tertular PMS setiap tahunnya. Setengah kasus infeksi HIV baru berusia di bawah 25 tahun. Beberapa faktor penyebabnya adalah:

1. Minimnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang komprehensif
2. Kontrol keluarga dan masyarakat yang semakin rendah
3. Semakin terbukannya akses informasi mengenai seksualitas termasuk pornografi dari media atau internet yang mempermudah remaja untuk mengakses dan memanfaatkannya secara tidak benar
4. Tingkat permisifitas (serba boleh) dari hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang melonggar
5. Perasaan dirinya tidak terjangkit penyakit apapun
6. Kebutuhan untuk mencoba hal-hal baru
7. Nilai-nilai cinta atau hubungan lawan jenis yang disalahgunakan
8. Kurangnya pemahaman remaja akan akibat dari perilaku seks tidak aman yang dilakukannya
9. Semakin banyaknya tempat pelacuran baik yang terlokalisir ataupun tidak
10. Mitos-mitos yang berkembang di masyarakat tentang perilaku seksual dan dampaknya
11. Tidak sedikit masyarakat yang masih belum bisa menerima kehadiran pendidikan seksualitas bagi keluarga, sehingga anak remaja cenderung untuk mencari informasi kepada teman atau media yang justru tidak mendidik.

C.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : hasil presentasi 76%-100%
2. Cukup : hasil presentasi 56%-75%
3. Kurang : hasil presentasi >56%

D. Sikap (*Attitude*)

D.1 Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual

Sikap yang baik pada remaja dengan menghindari perbuatan seksual, adanya sikap yang baik dapat melindungi remaja dari Infeksi Menular Seksual. Sikap terhadap Infeksi Menular Seksual dengan tidak mendekati pergaulan bebas dan seks bebas. Dalam sikap seksual berisiko salah satu masalah kesehatan reproduksi pada remaja saat ini. Sikap dan perilaku tidak bertangung jawab dapat menimbulkan macam-macam masalah kesehatan⁽²⁹⁾

Menurut penelitian Thobias dkk (2020) hasil penelitian sikap menunjukkan responden memiliki sikap yang baik dengan memeriksakan kesehatannya dan mengikuti perintah dokter yang merawatnya dan mau menjauhi semua resiko penyebab penyakit kelamin juga bersedia membagikan informasi tentang Infeksi Menular Seksual kepada remaja lainnya⁽³⁰⁾

Menurut penelitian Nurhabiba (2021) orang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dapat memiliki sikap dan perilaku yang baik, sehingga

dapat mengurangi terkena IMS, sikap dapat membuat seseorang menjahui sesuatu dengan sikap yang positif ⁽³¹⁾

Menurut penelitian Rosita dkk (2022) melakukan kegiatan positif dengan meningkatkan pengetahuan tentang IMS dan pendidikan kesehatan dalam pencegahan IMS dengan berperan aktif konseling disekolah ⁽³²⁾

Menurut penelitian suryanti dan susmita (2021) dampak perilaku seks bebas buruk bagi kesehatan mereka seperti tertular penyakit dan kehamilan diluar nikah ⁽³³⁾

D.2 Pengertian Sikap

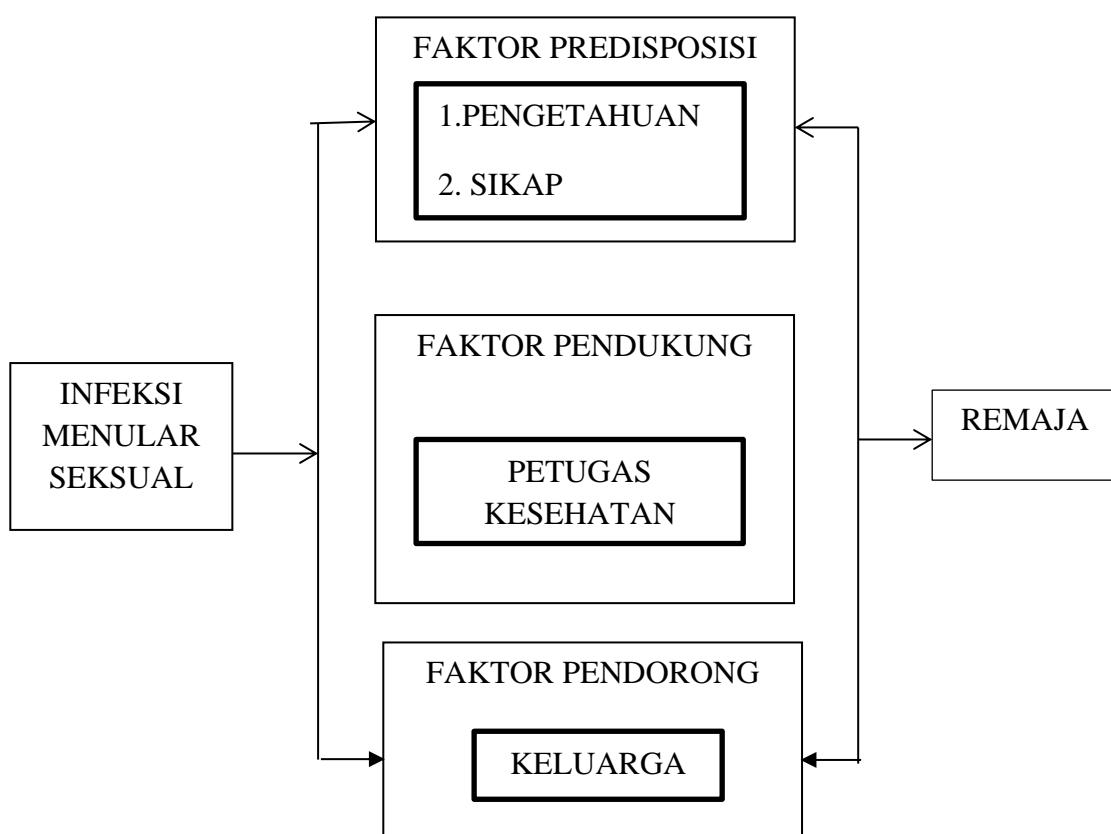
Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. (Allport,1945 dalam Randi, 2013 dan Notoatmojo, 2005) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kencenderungan untuk bertindak (tend to behave)
4. Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan.
5. Menerima (receiving). Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memerhatikan stimulus yang diberikan (objek)
6. Merespons (responding). Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap

7. Menghargai (valuing). Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga
8. Bertanggung jawab (responsible). Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi ⁽²⁷⁾

E. Kerangka Teori

Menurut Lawrence Green (dalam Notoamodjo, 2010) perilaku dibuat oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan dan keterampilan, faktor pendukung seperti fasilitas baik sarana maupun prasarana, faktor penguat seperti kelompok panutan dan perilaku petugas kesehatan. Adapun kerangka teori dari penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Tindakan pencegahan Infeksi Menular Seksual tergantung pada faktor predisposisi: pengetahuan dan sikap faktor pendukung: petugas kesehatan. Contohnya, memberikan penyuluhan kepada remaja tentang Infeksi Menular Seksual. Faktor pendorong: keluarga. Keluarga berperan penting untuk

menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, memberikan dorongan kesehatan seksual terhadap remaja.

F. Kerangka Konsep

Berikut ini, digambarkan kerangka konsep penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di Deli Serdang Tahun 2023.

PENGETAHUAN IMS

SIKAP IMS

Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian